

.....
**SYTEMATIC LITERATURE REVIEW : DETERMINAN PENGUNGKAPAN CSR PADA
 PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

Oleh

Heni Dwi Susanti¹⁾, Dwi Cahyono ²⁾ & Astrid Maharani³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ¹heni.dwisusanti06@gmail.com, ²dwicahyono@unmuhjember.ac.id,

³astrid.maharani@unmuhjember.ac.id

Abstract

This study aims to fill the research gap, knowing, and analyze by providing a systematic literature review of the determinan corporate social responsibility (CSR) disclosure of mining company in Indonesia. This research method uses a systematic literature review process consisting of three stages, namely, planning, implementation and reporting. In the initial search string 916 journal papers were found and 12 journal papers were selected for further research. The results of a systematic literature review of all research contained in journals published from 2016 to 2020 stated that the factors that influence the disclosure of corporate social responsibility in mining companies in Indonesia are very diverse, namely profitability, leverage, liquidity, company size, company growth, ownership. shares, independent commissioners, audit committee, media exposure, foreign ownership, risk minimization, age of publicly owned companies. The most widely used factor in this research is profitability, followed by leverage, where profitability here is an analysis of financial ratios that measures the ability of a company to earn a profit. While leverage is the ability of a management in managing the source of funds, either the wealth of a company or debt.

Keyword : Systematic Literature Review, CSR Disclosure, Profitability, Leverage.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, kerusakan lingkungan adalah salah satu hal yang mendapat banyak sorotan seiring dengan banyaknya topik penting lainnya seperti perekonomian, sosial dan kesejahteraan, yang disebabkan banyaknya kerusakan lingkungan yang cukup parah seperti ekosistem laut, sungai, dan lahan pertanian serta perkebunan. Dikutip dari [1] dimana masih ada beberapa kasus tambang yang dievaluasi bermasalah terhadap lingkungan hidup masyarakat di Tana Luwu, Provinsi Sulawesi. Lembaga Advokasi Lingkungan dan SDA Tana Luwu Menyatakan bahwa “tanda pencemaran lingkungan yang berimplikasi dalam sektor formal yaitu huma pertanian dan perkebunan serta sumber-sumber mata air, sungai, danau, laut yang tercemar akibat salah dalam pengurusan dan permissif menggunakan dalih

investasi atas nama pembangunan. Adanya penambangan emas, nikel, timah hitam dan kandungan mineral logam lainnya dibawa keluar dari Tana Luwu namun masyarakat Tana Luwu tidak mendapat konpensasi apapun.

Ariningtika (2013) Menjelaskan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai salah satu hal yang penting untuk mempengaruhi persepsi masyarakat akan aktivitas operasional masyarakat. Di Indonesia pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dimana tanggung jawab social dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaanya dilakukan dengan

memperhatikan keputusan dan kewajaran. Selanjutnya pada bab IV pasal 66 juga disebutkan bahwa pada laporan tahunan (*Annual Report*), perusahaan juga harus mencantumkan laporan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Tanggung jawab sosial perusahaan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No 47 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bahwa setiap Perseroan atau entitas yang berbadan hukum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut diungkapkan melalui suatu media dimana informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan perusahaan, melainkan juga informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan khususnya perusahaan pertambangan dimana tercantum pada Pasal 108 ayat (1) Undang-undang No. 4 Tahun 2009 mengenai pertambangan Mineral dan Barubara, yaitu "*Pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) dimana wajib menyusuk program pengembangan dan pemberdayaan terhadap masyarakat*". Pada pasal 106 ayat (4) mengenai Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat disekitar Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus (WIUPK) "*Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat diprioritaskan untuk masyarakat di sekitar WIUP dan WIUPK yang terkena dampak langsung akibat aktivitas-aktivitas perusahaan pertambangan*".

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia merupakan suatu cerminan atau regulasi di dunia Internasional yang dapat diukur berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan standar organisasi yang bertujuan

untuk mendorong penerapan pelaporan berkelanjutan bagi perusahaan dan organisasi supaya menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Selain itu, dapat membantu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatannya yang berdampak terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial organisasi. Hal tersebut dapat meningkatkan akuntabilitas dan meningkatkan transparansi atas kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (www.globalreporting.org).

Penelitian mengenai determinan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memang telah banyak dilakukan, seperti menguji Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dimana Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena semakin meningkatnya profitabilitas maka akan semakin meningkatnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dimana apabila perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi dapat mengatasi biaya pada pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (Wahas & Hermanto, 2018,), [7], [8]. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dimana dijelaskan bahwa tinggi rendahnya laba perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* [9], [10]. Lverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial [8], [7]. Lverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena besar kecilnya rasio *leverage*, tidak mempengaruhi besarnya pengungkapan sehingga apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi maupun rendah sama sama melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Wahas &

Hermanto 2018), Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial begitu juga sebaliknya [10]. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan tanggungjawab sosial karena dianggap mampu dalam membiayai penyediaan informasi dalam pertanggungjawaban sosialnya [11], (Pratama & Wulandari 2017). Banyaknya penelitian yang membahas tentang determinan Pengungkapan *corporate social responsibility* dimana ditemukan ketidakkonsistenan hasil riset. Riset yang membahas mengenai determinan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan di Indonesia masih sangat minim. Sejauh ini, belum ada *Systematic Literature Review* yang membahas mengenai determinan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Oleh sebab itu peneliti disini akan mereview hasil dari penelitian-penelitian yang telah diteliti sebelumnya.

(Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengkaji lebih jauh untuk mendapatkan gambaran mengenai **DETERMINAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA** dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review*. *Systematic Literature Review* (SLR) adalah proses identifikasi, menilai, dan menafsirkan penelitian yang dilakukan sebelumnya guna menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan (Kitchenham, 2007). *Literature Review* tidak hanya bermakna membaca *literature*, melainkan melakukan evaluasi mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topic. *Literature Review is a critical and in depth evaluation of previous research* [14].

LANDASAN TEORI

Teori *stakeholder*

Freeman & McVea (2005) menjelaskan bahwa *stakeholder* adalah kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Lalu, tanggungjawab sosial perusahaan harus melakukan tindakan guna meningkatkan laba demi kepentingan *stakeholder* lain yang juga berkepentingan dalam perusahaan seperti masyarakat, investor, karyawan pemasok, pelanggan, kelompok politik dan pemerintah serta asosiasi perdagangan seperti pemegang saham yang memiliki hak terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Waryanti & Purwanto, 2009). Sedangkan *stakeholder theory* yang merupakan pengembangan dari teori agensi yang awalnya agen (manajemen) hanya memiliki tanggung jawab kepada principal (pemilik atau pemegang saham), tetapi dengan adanya teori *stakeholder* juga harus memiliki tanggung jawab kepada masyarakat, pegawai, pelanggan, dan pemasok [17].

stakeholder theory merupakan teori yang tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan ataupun pemegang saham akan tetapi juga memiliki tanggung jawab kepedulian terhadap lingkungan masyarakat, pemasok, pegawai sehingga memiliki nilai lebih terhadap perusahaan dengan cara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Teori Legitimasi

Gray et al (1996) berpendapat bahwa legitimasi merupakan “*a system oriented view of organization and society permits us focus role of information and disclosure the relationship between organizations, state, individual and group*”. Dimana pandangan dalam berorientasi sistem organisasi dan masyarakat memungkinkan kita untuk memfokuskan bahwasannya peran informasi dan pengungkapan ini terdapat hubungan antara organisasi, Negara, individu dan kelompok. Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.. Teori legitimasi menyatakan

bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai justice dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk mengesahkan tindakan perusahaan (Berthelot & Robert 2011).

Teori Keagenan

Harga saham ialah sebuah tanda Teori agensi yaitu adanya hubungan antara principal (pemilik perusahaan, investor atau pemberi wewenang) dan agen (manajemen perusahaan dan atau yang menerima mandat atau amanat). Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa interaksi keagenan merupakan sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka. Selain itu, penelitian lainnya dalam pengungkapan informasi oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan kesan baik dan mendapat perhatian dari masyarakat [21]. Ketika perusahaan sudah mendapatkan hal ini maka perusahaan akan menerima laba. Laba tersebut bagi investor dapat berupa kenaikan deviden berdasarkan tiap lembar saham yang dimiliki, sedangkan manajer akan memperoleh laba berupa kompensasi/bonus/insentif remunerasi yang memadai dan sebanyak-banyaknya atas kinerjanya. Pengungkapan informasi sosial dapat mencapai keperluan atau kepentingan yang diinginkan investor dan manajer. Adanya perbedaan kepentingan berdasarkan kedua belah pihak tadi sejalan dengan teori agensi.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggungjawab terhadap berbagai pemangku kepentingan seperti karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan sekitar oleh perusahaan. Sehingga *corporate social responsibility* sangat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, perusahaan tidak hanya berkonsentrasi pada tingkat keuntungan saja. Akan tetapi, harus mempertimbangkan resiko atau dampak terhadap lingkungan dan masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang [22].

Agustami dan Hidayat (2015) mengemukakan *Corporate Social Responsibility* sebagai “*the continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic development twhile improving the quality of worklife of work forceand sociallarge*” yang berarti bahwa komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan, komunitas lokal dan masyarakat yang luas. Maka perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap setiap yang berkepentingan pada perusahaan sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial yang telah disepakati oleh perusahaan kepada seluruh elemen yang terlibat dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan yang melibatkan sumber daya alam, kelompok individual, masyarakat, ataupun pemangku kepentingan lainnya. Sehingga perusahaan tidak hanya mementingkan kesejahteraan perusahaan itu sendiri melainkan juga dapat melaksanakan tanggung jawab sosial serta mensejahterahkan pemangku kepentingan tersebut (masyarakat, pemasok, karyawan, dll) yang dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Tanggungjawab sosial merupakan kepedulian sosial yang ditimbulkan adanya interaksi pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. [24] mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggungjawab sosial yang saat ini sebagai aspek penting dalam

meningkatkan kinerja perusahaan. ISO 26000 merupakan standar internasional tanggung jawab sosial dan bersifat *guideline* (pedoman) sehingga perusahaan harus meningkatkan strategi dalam melakukan tanggungjawab sosialnya baik berdasarkan objektif internal maupun eksternal perusahaan. Jadi, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait maupun terkena dampak berdasarkan eksistensi perusahaan. Hal ini sesuai atas dasar teori *stakeholder* dimana perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri akan tetapi dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* lainnya. Adapun tujuan CSR adalah untuk meningkatkan citra perusahaan dan membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak social diantara organisasi dan masyarakat [25].

Systematic Literature Review

[13] *Systematic Literatur Review* merupakan proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan seluruh bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban padapertanyaan penelitian tertentu. [26] Metode *Systematic Literatur Review* merupakan proses identifikasi, evaluasi, menilai, menafsirkan seluruh temuan dengan fenomena menarik dan pertanyaan yang relevan. Metode SLR melakukan evaluasi dan identifikasi jurnal yang setiap prosesnya dapat dilakukan dengan langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Perencanaan : Merumuskan *Research Question*, mengembangkan protokol review.
2. Pengumpulan : Identifikasi Literature yang relevan, *extract* data, menilai kualitas data, mempersatukan data, menganalisis dan mensintesis data.
3. Pelaporan : Mempublikasi data.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu determinan pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan di Indonesia. dipilihnya objek penelitian ini karena faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat beragam dan seringkali dijumpai pada perusahaan pertambangan yang mengakibatkan aktivitasnya berdampak langsung terhadap masyarakat sekitar. Sehingga menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi perusahaan pertambangan untuk meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Research Question Determinan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia:

- RQ1 : Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia?
- RQ2 : Apa faktor yang secara signifikan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan di Indonesia?
- RQ3 : Metode apa yang digunakan dalam penelitian determinan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan di Indonesia?
- RQ4 : Apa saja permasalahan atau isu yang ditemukan dalam penelitian determinan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan di Indonesia?
- RQ5 : Bagaimana hasil riset mengenai determinan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan di Indonesia?

Proses Pencarian

Proses pencarian dilakukan guna menjawab pertanyaan penelitian melalui sumber yang relevan serta referensi terkait lainnya. Proses pencarian dilakukan menggunakan *search engine* (Google Chrome) dengan alamat situs <https://scholar.google.co.id/> dan <http://google.com> sebagai data sekunder.

String pencarian berikut yang digunakan :
(*determinan*) DAN (*pengungkapan corporate social responsibility *ATAU tanggung jawab sosial*) DAN (*perusahaan pertambangan*ATAU pertambangan diindonesia*).

Kriteria Batasan dan Pemasukan (Inclusion and Exclusion Criteria)

Tahapan kriteria batasan dan pemasukan dilakukan guna mengidentifikasi layak tidaknya data pada riset systematic literature review (SLR). Dinyatakan layak tidaknya suatu data dalam suatu riset jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Data yang dignakan dari rentan waktu pada tahun 2016-2020.
2. Data yang didapat melalui alamat situs <https://scholar.google.co.id/> dan <http://google.com>.
3. Data yang digunakan merupakan data yang berkaitan dengan determinan pengungkapan *corporate social responsibility* (CRS) pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

Kualitas Penilaian

Riset selanjutnya diuji atas dasar pertanyaan kriteria penilaian kualitas diantaranya sebagai berikut :

QA1 : Apakah *paper* jurnal diterbitkan tahun 2016-2020?

QA2 : Apakah *paper* jurnal mengungkapkan informasi yang berguna untuk pengembangan analisis determinan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

QA3 : Apakah dalam *paper* jurnal mengungkapkan *output* dan pembahasan dalam determinan pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Pertambangan di Indonesia.

Dari masing-masing pertanyaan tersebut selanjutnya akan mendapatkan penilaian terhadap tiap *paper* jurnal yang dipilih

1. Ya (Y) : untuk *paper* jurnal yang sesuai dengan kriteria penilaian kualitas.
2. Tidak (T) : untuk *paper* jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria penilaian kualitas.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data disini merupakan data yang akan digunakan untuk diteliti. Dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa tahap yaitu :

1. Studi Pustaka, dilakukan dengan mengkaji data pada jurnal yang terkait metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang didapatkan dari situs <http://google.com> dan <https://scholar.google.co.id/>.
2. Dokumentasi, data yang diperoleh akan disimpan kedalam perangkat lunak *Mendeley*.

Analisis Data

Tahapan ini menunjukkan data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis untuk menjawab semua pertanyaan *research question*.

Ekstraksi Data (Data Extraction)

Studi utama yang dipilih diekstraksi, selanjutnya dilakukan pengumpulan datanya guna menjawab pertanyaan terkait dengan penelitian. Formulir ekstraksi data selanjutnya di *desain* untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian akan dilakukan pengidentifikasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Proses Pencarian dan Kriteria Inklusi dan Eksklusi.

Hasil dari proses pencarian serta kriteria inklusi dan eksklusi yaitu hanya diambil 12 jurnal yang telah sesuai dengan kriteria *paper* jurnal yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016-2020 dan mempunyai pembahasan yang berkaitan dengan determinan pengungkapan

Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

Tabel 1. Pengelompokan Berdasarkan Jenis Jurnal

No	Tipe Jurnal	Tahun	Jumlah
1	E-Jurnal Ilmiah Universitas Methonomi Indonesia	2016	1
2	E-Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Pekanbaru	2017	1
3	E-Jurnal Seminar Nasional IENACO	2017	1
4	E-Jurnal Ilmiah Masiswa FEB	2017	1
5	E-Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan	2017	1
6	E-Jurnal Akademi Akuntansi	2018	1
7	E-Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	2018	1
8	E-Jurnal Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi	2019	1
9	E-Jurnal Ilmiah Aset	2019	1
10	E-Jurnal Akuntansi Manajemen	2019	1
11	E-Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis	2020	1
12	E-Jurnal Akuntansi	2020	1

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Quality Assesment

Berikut ini merupakan hasil dari *quality assesment* yang telah dituliskan kedalam bentuk tabel :

Tabel 2. Hasil Quality Assesment

No	Penulis	Tahun	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Napitupulu	2016	Ya	Ya	Ya	Diterima
2	Putri	2017	Ya	Ya	Ya	Diterima
3	Aprilia, Hendro, Wijayanti	2017	Ya	Ya	Ya	Diterima
4	Pratama, Wulandari	2017	Ya	Ya	Ya	Diterima
5	Anggraeni, Nur Sayidah	2017	Ya	Ya	Ya	Diterima
6	Ruroh, Latifah	2018	Ya	Ya	Ya	Diterima
7	Endah, Hermanto	2018	Ya	Ya	Ya	Diterima
8	Prasetyo, Widiasmara	2019	Ya	Ya	Ya	Diterima
9	Putri, Nurdhiana	2019	Ya	Ya	Ya	Diterima
10	Gunawan, Ariwenni	2019	Ya	Ya	Ya	Diterima
11	Vanessa, Meiden	2020	Ya	Ya	Ya	Diterima
12	Yani, Suputra	2020	Ya	Ya	Ya	Diterima

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Data Analysis

Hasil dari RQ1 : Faktor yang Mempengaruhi

Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi

No	Faktor yang Mempengaruhi	Paper Penelitian	Jumlah
1	Profitabilitas	[27], [28], [29], [30], [31], [12], [8], [6], [11], [7], [32]	11
2	Leverage	[27] [29] [30] [31] [33] (Putri 2017) [6] [11] [7] [32]	10
3	Likuiditas	[27] [29] [31] [8]	4
4	Firm Size/Ukuran Perusahaan	[28] [29] [12] [8] [11] [7] [32]	7
5	Pertumbuhan Perusahaan	[28]	1
6	Institutional Ownership/Kepemilikan Saham	[29] [30] [8] [6] [7] [33]	6
7	Komisaris Independen	[30] [12]	2
8	Komite Audit	[30]	1

9	Media <i>Exposure</i>	[31]	1
10	Kepemilikan Asing	[33]	1
11	<i>Risk</i> <i>Minimization</i>	[11]	1
12	Usia Perusahaan	[32]	1
13	Kepemilikan Publik	[7]	1

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Hasil dari RQ2 : Faktor yang Signifikan

Berdasarkan *Research Question* (RQ2) mengenai faktor yang secara signifikan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Indonesia. pada penelitian ini diperoleh 12 *paper* jurnal yang akan diteliti. Adapun dari 12 jurnal tersebut terdapat beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian (Putri 2019), (Pratama and Wulandari 2017), [6], profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang secara signifikan positif dan positif pada pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, sehingga hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang mengungkapkan bahwa dengan adanya pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility stakeholders* dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*. Selain ini tingginya tingkat profitabilitas yang semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Penelitian (Gunawan And Apriwenni 2019) Media *exposure* berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Dengan adanya media *exposure* diharapkan perusahaan mudah dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya, hal tersebut juga didukung oleh teori *stakeholder*

bahwasannya seluruh aktivitas perusahaan ditentukan atas pertimbangan masyarakat sekitar, konsumen, supplier, pemerintah. *Stakeholder* memiliki kekuatan dalam menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai dan dampak positif atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan serta dapat meminimalkan adanya kerugian finansial maupun moral yang kemungkinan akan terjadi pada suatu perusahaan [34].

Hasil dari RQ3 : Metode yang digunakan

Menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dan dalam pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dimana teknik dalam pengambilan data dengan menggunakan kriteria tertentu atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif.

Regresi linear berganda berguna untuk memperkirakan pengaruh dua atau lebih variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel tidak bebas (variabel dependen) dan untuk mencari hubungan fungsional dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terkait lainnya. Oleh karena itu regresi berganda dapat digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus dan dalam hal ini digunakan untuk menguji variabel-variabel yang ada (Supranto 2009).

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian determinan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* ini dimana statistik deskriptif disini dimaksudkan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar

devisiasi. Nilai minimum adalah nilai terkecil dari suatu. Mean adalah hasil penjumlahan keseluruhan lalu dibagi dengan banyaknya data. Dan standar devisiasi adalah adalah nilai akar jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data (Prasetyo & Widiasmara, 2019).

Hasil dari RQ4 : Apasaja Permasalahan atau Isu

Berdasarkan *Research Question* RQ4 yaitu mengenai permasalahan atau isu penelitian yang ditemukan dalam penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berikut merupakan hasil yang diperoleh.

Tabel 4. Permasalahan atau isue

No	Nama Peneliti	Permasalahan atau Isu
1	Napitupulu (2016)	Permasalahan yang dihadapi disini dimana dalam praktik kerja pada perusahaan mengenai pertanggung jawaban sosial atau <i>Corporate Social Responsibility</i> identifikasi pengembangan kinerja, tugas, dan penerimaan manfaat serta pelaksanaan tanggung jawab yang kurang efektif sehingga hal tersebut juga dapat meverifikasi langsung adanya dampak yang akan diterima oleh <i>stakeholder</i> adanya tanggung jawab sosial perusahaan.
2	Prasetyo dan Widiasmara (2019)	Seringkali perusahaan pertambangan dianggap kurang memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap <i>stakholder</i> atau

		masayarakat lainnya hal tersebut dikarenakan adanya aktivitas perusahaan dimana perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan itu sendiri melainkan juga berfokus atau memperhatikan lingkungan, sosial, ekonomi, serta masyarakat yang terkena dampak langsung.
3	Putri dan Nurdhiana (2019)	Terdapat adanya perbedaan persepsi secara diametral dimana tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah merupakan kewajiban perusahaan terhadap stakeholder atau masyarakat. Bahkan dikatakan bahwa tanggung jawab sosial mengandung biaya yang relatif besar yang justru mengganggu profitabilitas prusahaan, dan secara tidak langsung juga mempengaruhi likuiditas serta <i>laverage</i> perusahaan.
4	Vanessa, Meiden (2020)	Isu sosial dan kerusakan lingkungan perlu diperhatikan saat ini. Perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan secara nyata sebagai bentuk kontribusi dalam pemeliharaan lingkungan. Namun, penerapan tanggungjawab sosial perusahaan kenyataannya belum dilakukan dengan baik. Terdapat beberapa

		peneliti yang mengungkapkan bahwa rendahnya praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sektor pertambangan, maupun industri umum lainnya. Adapun ditemukannya beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial akan tetapi memiliki hasil yang beragam.			Salah satunya pada PT Freeport Indonesia yang telah mencemari lingkungan akibat limbah sisa pertambangan, air, sungai, pengendapan semen dll. Dan terdapat banyak lagi permasalahan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan lemahnya penegakan praturan tentang CSR.
5	Gunawan dan Apriweni (2019)	Perkembangan bisnis yang semakin tinggi memiliki dampak persaingan yang cukup ketat antar perusahaan yang bertujuan mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dengan biaya yang minimum. Namun, seringkali perusahaan kurang memperhatikan dampak dari aktivitas tersebut salah satunya adalah perusahaan pertambangan yang kegiatan utamanya memiliki dampak langsung terhadap sosial dan lingkungannya. Sehingga perusahaan harus melakukan atau mengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	7	Pratama dan Wulandari (2017)	Pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh keuntungan. Namun dari adanya aktivitas tersebut berdampak pada masyarakat. Pelaksanaan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak lepas dari beberapa faktor salah satunya adalah profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR. Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan beberapa peneliti peneliti lainnya
6	Yani dan Suputra (2020)	Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	8	Ruroh dan Latifah (2018)	Peneliti disini menggunakan tiga variabel independen dimana variabel tersebut yaitu Risk Minimization, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage pada penelitian terdahulu

		terdapat perbedaan hasil yang berbeda secara signifikan, maka dari itu peneliti tersebut mengkaji lagi pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tersebut sehingga mampu mengungkapkan tanggungjawab sosialnya terhadap masyarakat akibat adanya aktivitas pertambangan tersebut.			mengungkapkan tanggungjawab sosial dimana dengan hal ini perusahaan akan dipandang baik oleh perusahaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan pertanggungjawabannya akan tetapi dalam penelitian tersebut terdapat kesenjangan sehingga penelitian mengenai CSR ini akan terus berkelanjutan.
9	Wahas dan Hermanto (2018)	Fenomena pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> masih minim dalam hal pengungkapannya bahkan terdapat beberapa perusahaan yang tidak mencairkan dana CSR, eksploitasi yang berlebih dll, terdapat beberapa kesenjangan atau ketidak konsistenan dalam hal pengungkapan CSR tersebut. Dengan itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan akan selalu melakukan pertanggungjawabannya.	11	Wulandari, Subroto dan Wijayanti (2017)	Tanggungjawab perusahaan sangat dibutuhkan, <i>Corporate Social Responsibility</i> mengungkapkan pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggungjawab yang berfokus pada finansial akan tetapi juga berfokus pada <i>triple bottom lines</i> yaitu <i>profit, people, dan planet</i> . Dimana dalam menjalankan aktivitas suatu perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi saja, melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.
10	Putri (2017)	Isu kelalaian dalam pertanggung jawaban sosial pada masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan khususnya pertambangan dinilai mencoreng naman perusahaan, akan tetapi hal tersebut harus menjadi titik acuan bagi perusahaan untuk terus	12	Anggraeni dan Sayidah (2017)	<i>Corporate Social Responsibility</i> diartikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan,

		kesejahteraan karyawan, masyarakat. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial ini dimana terdapat perbedaan atau kesenjangan sehingga perlu dilakukan pengembangan penelitian.
--	--	---

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Hasil dari RQ5 : Hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan *Research Question* RQ4 yaitu mengenai permasalahan atau isu penelitian yang ditemukan dalam penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berikut merupakan hasil yang diperoleh.

No	Penelitian	Hasil
1	[33]	Hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan asing dan Kepemilikan Intitusional berpangaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka upaya pengungkapan CSR akan cenderung meningkat. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan
2	[30]	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu tidak terdapat

		cukup bukti bahwa profitabilitas, leverage, dan kemepilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Sedangkan, komisaris independen dan komite audit terdapat cukup bukti bahaya variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .
3	[31]	Hasil dari penelitian yaitu variabel likuiditas dan media <i>exposure</i> berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR sedangkan variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
4	[27]	Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif. sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .
5	[11]	Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan risk minimization berpengaruh terhadap pengungkapan

		<i>Corporate Social Responsibility.</i>			positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial sedangkan profitabilitas, leverage, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan.
6	[28]	Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa <i>firm size</i> , profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>			
7	[32]	Riset ini menghasilkan Hasil profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan usia perusahaan secara simultan berpengaruh. Secara parsial, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility.</i>	10	[12]	Riset ini mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility.</i> Sedangkan, jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh.
8	[29]	Hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas, leverage, likuiditas dan kepemilikan saham tidak berpengaruh.	11	[8]	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan basis kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility.</i>
9	[7]	Riset ini mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan	12	[6]	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh.

Sumber : data diolah peneliti, 2021

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul *Systematic Literature Review* : Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (SLR) pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah bentuk timbal balik kepada masyarakat sehingga antara perusahaan dan masyarakat serta lingkungan disekitar tidak dirugikan. *Corporate Social Responsibility* terkait dengan *acceptability* dan *sustainability*, artinya berkelanjutan dan diterima untuk berusaha disuatu tempat [6]. *Corporate Social Responsibility* di Indonesai diatur pada Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Tanggung jawab sosial perusahaan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No 47 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bahwa setiap Perseroan atau entitas yang berbadan hukum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pada Pasal 108 ayat (1) Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang pertambangan Mineral dan Barubara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* merupakan komitmen suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan aktivitas perusahaan yang melibatkan sumber daya alam, kelompok individual, masyarakat, ataupun pemangku kepentingan lainnya. Sehingga perusahaan tidak hanya mementingkan kesejahteraan perusahaan itu sendiri melainkan juga dapat melaksanakan tanggung jawab sosial serta mensejahterahkan pemangku kepentingan tersebut (masyarakat, pemasok, karyawan, dll) yang dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dimana SLR merupakan proses pengidentifikasian, menilai, mengevaluasi serta manafsirkan hasil dari penelitian-

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu terdapat 12 jurnal yang telah di analisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (SLR) (RQ1) yang telah diteliti yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan saham, komisaris independen, komite audit, media *exposure*, kepemilikan asing, *risk minimization*, usia perusahaan, kepemilikan publik. Sedangkan, faktor yang secara signifikan mempengaruhi (RQ2) yaitu profitabilitas dan media *exposure*. Metode yang digunakan (RQ3) pada masing-masing jurnal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam teknik pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling, untuk teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Untuk permasalahan atau isu yang terjadi (RQ4) yaitu adanya persepsi masyarakat bahwasannya perusahaan pertambangan sering kali dinilai tidak melakukan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat, dan kurangnya keterbukaan dalam pengungkapan tanggungjawabnya dimana *Corporate Sosial Responsibility* mengungkapkan pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggungjawab yang berfokus pada finansial akan tetapi juga berfokus pada *triple bottom lines* yaitu *profit, people, dan planet*.

Hasil yang diperoleh (RQ5) yaitu dimana pada masing masing penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menunjukkan adanya pengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan terdapat pula faktor yang tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu dari

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi dasar ilmu pengetahuan dan pengembangan serta tolak ukur dalam pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pihak-pihak terkait dalam perusahaan pertambangan di Indonesia sehingga perusahaan pertambangan di Indonesia tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan saja melainkan juga memberikan efek yang baik bagi sosial, pertumbuhan, serta ekonomi masyarakat
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan serta pengetahuan ilmu bagi peneliti selanjutnya. Selain itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sampel yang akan diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Koranseruya., “Banyak Kasus Tambang Bermasalah, Aktivis Bentuk Lembaga Advokasi Lingkungan dan SDA Tana Luwu.” <https://koranseruya.com/aktivis-lingkungan-hidup-berkumpul.html> (accessed Nov. 14, 2020).
- [2] P. 2013 Ariningtika, “Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 145–155, 2013.
- [3] Undang undang No 40, “Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” 2007. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx> (accessed Nov. 14, 2020).
- [4] Peraturan Pemerintah No 47, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas”.
- [5] Undang undang No 4, “Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara,”
- [6] E. A. Wahas And S. B. Hermanto, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, 2018,
- [7] A. Aprilia, Hendro, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan,” *Semin. Nas. IENACO - 2017 Semin. Nas. IENACO - 2017*.
- [8] R. K. Putri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2012-2014,” *JOM Fekon*, vol. 4, no. 1, pp. 558–571, 2017.
- [9] E. P. Pertiwi, “Profitabilitas , Kinerja Lingkungan , Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Skripsi Oleh : Edwina Putri Pertiwi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,” 2020.
- [10] W. S. Maharesti, “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan CSR Pertambangan,” 2018.
- [11] S. W. L. Ivon Nurmas Ruroh, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2916)
- [12] D. A. Pratama and P. P. Wulandari, “Pengaruh Profitabilitas, Jumlah Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *J. Ilm. Mhs. FEB*, pp. 1–11, 2017.
- [13] B. Kitchenham, O. P. Brereton, D. Budgen, M. Turner, and “A systematic literature review of evidence-based software engineering,” *in Information & Software* 2007.

- [14] M. Shuttleworth, "What is a literature review," *Retrieved June*. 2009.
- [15] R. E. E. Freeman and J. McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management," *SSRN Electron. J.*, Jul. 2005, doi: 10.2139/ssrn.263511.
- [16] W. Waryanti And A. Purwanto, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Eprints.Undip.Ac.Id, 2009.
- [17] F. Nasaruddin, Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa repository.ub.ac.id, 2012.
- [18] R. Gray, D. Owen, and C. Adams, *Accounting & accountability: changes and challenges in corporate social and environmental reporting*.
- [19] S. Berthelot and A. M. Robert, "Climate change disclosures: An examination of Canadian oil and gas firms," *Issues in Social and Environmental*.
- [20] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure,"
- [21] R. R. Anggraini, "Pengaruh Informasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
- [22] R. nur Azizah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016,"
- [23] S. Agustami and S. Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, 2015.
- [24] ISO 26000, "ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR – ISOCENTER INDONESIA.
- [25] P. Handayati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan.
- [26] E. Triandini, S. Jayanatha, A. Indrawan, G. Werla Putra, and B. Iswara, "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia," *Indones. J. Inf. Syst.*
- [27] K. A. Putri, E. M. Aditya, and Nurdhiana, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017,"
- [28] A. Prasetyo and A. Widiastara, "Pengaruh Firm Size, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap CSR Sektor Pertambangan Indonesia," *Semin. Inov. Manajemen, Bisnis dan Akunt. I*,
- [29] M. A. Napitupulu, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Publik Di Indonesia: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor ...," *J. Ilm. METHONOMI*,
- [30] F. Vanessa and C. Meiden, "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018," *J. Ilmu Komput. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 2415–2430, 2020, doi: 10.47927/jikb.v11i2.3.
- [31] G. Gunawan, Prima Apriwenni, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Dibidang Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt.*
- [32] N. S. Nevira Anggraeni, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan CSR," *Anal. pendapatan dan tingkat*

-
- Kesejaht. rumah tangga petani,*
- [33] N. P. T. P. Yani and I. D. G. D. Suputra, "Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *E-Jurnal Akunt.*
- [34] M. S. R. Maulana, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Padaa Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI," *J. Ecobisma*, vol. 13, no. 3, pp. 1576–1580, 2017.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN